

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah (Sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberi deskripsi dan gambaran pada fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Sugiyono, 2018).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah pengelolaan rekam medik pada bagian pendaftaran dan *filling* di RSUD Kanjuruhan adalah alur pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2024 yang bertempat di RSUD Kanjuruhan, pada khususnya bagian pendaftaran dan *filling*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berisikan mengenai pemaparan terkait hasil observasi, wawancara dan

studi dokumen. Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung saat melakukan wawancara kepada petugas rekam medis di RSUD Kanjuruhan.

3. Cara Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung. Observasi langsung memiliki pengertian bahwa pengamat berada bersama dengan objek yang diselidiki. Sedangkan objek penelitian adalah pengelolaan rekam medik pada bagian pendaftaran dan *filling* di RSUD Kanjuruhan. Pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui wawancara kepada responden untuk menggali informasi secara langsung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah (Arikunto, 2009).

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen penelitian yang kerap dipakai untuk penelitian kualitatif. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti kemudian bertemu dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan. Peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan selama periode wawancara adalah *tape recorder*, kertas, pulpen, laptop, dan lain-lain.

2. Observasi

Metode ini dipakai seorang peneliti untuk mengamati perilaku atau situasi. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian. Hal-hal yang akan dilakukan pengamatan antara lain yaitu alur pelayanan rawat jalan dan pengelolaan rekam medis yang ada di RSUD Kanjuruhan.

3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2005) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. (Miles & Huberman, 1992)

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. (Miles & Huberman, 1992)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. (Miles & Huberman, 1992)

3.6 Etika Penelitian

Secara umum prinsip utama dalam etik penelitian adalah (Kemenkes, 2017) :

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia

